

Persepsi Guru MTs Ex Pga Proyek Univa Medan tentang Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Sosial

Anugrah Amartua Ritonga¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang
Email: ritonganugrah78@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the interest of the MTs Ex PGA Medan teacher to vaccinate against COVID-19 after consuming news on social media. This research was conducted at MTs Ex PGA Medan. In this study, researchers used a one-sample quantitative method. The sample of this research is the teacher of MTs Ex PGA Medan, totaling 30 samples. The results of this study which show that there is an increase in the interest of MTs Ex PGA Medan teachers to carry out Covid-19 vaccinations after consuming news on social media exceeds the researcher's expectation that the teacher's interest is the greatest 50%. It can be seen from the one sample t test that has been carried out, where t count (14,439) > t table (1,697) with an error rate of 5%, it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted. With the rejection of Ho and the acceptance of Ha, it can be stated that the interest of MTs Ex PGA Medan teachers to carry out Covid-19 vaccinations after consuming news on social media has increased by more than 50%. And after calculating the increase reached 61.73%.

Keywords: *Teacher's Perception, MTs Ex PGA, Covid-19 Vaccination News, Social media*

Abstrak


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat Guru MTs Ex PGA Medan untuk melakukan vaksinasi covid-19 setelah mengonsumsi berita di media sosial. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ex PGA Medan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif satu sampel. Adapun sampel penelitian ini adalah guru MTs Ex PGA Medan yang berjumlah 30 orang sampel. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan minat guru MTs Ex PGA Medan untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 setelah mengonsumsi berita di media sosial melebihi dugaan peneliti yang menyatakan minat guru terbesar 50%. Terlihat dari uji t satu sampel yang telah dilakukan, dimana t hitung (14,439) > t tabel (1,697) dengan taraf kesalahan 5%, dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan ditolaknya Ho dan diterimanya Ha, dapat dinyatakan bahwa minat guru MTs Ex PGA Medan untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 setelah mengonsumsi berita di media sosial meningkat lebih 50%. Dan setelah dihitung peningkatan mencapai 61,73%.

Kata Kunci: Persepsi Guru, MTs Ex PGA, Pemberitaan Vaksinasi, Covid-19, Media Sosial

Article Info

Article History:

Received: 11-03-2023, **Accepted:** 27-05-2023, **Publish:** 26-6-2023

 : 10.51590/bashirah.v4i1.474

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk Sosial, yaitu manusia membutuhkan untuk selalu berinteraksi dengan orang lain. Ketika melakukan interaksi dengan orang lain, tentunya ada informasi-informasi yang akan didapatkan. Interaksi terjadi bisa dengan orang tua, keluarga, sahabat, teman, tentu juga bisa terjadi di media sosial. Media sosial merupakan salah satu sumber informasi atau berita terbesar, akan tetapi tidak semua kita mengenal atau mengetahui siapa yang memberikan informasi tersebut bahkan kita juga tidak mengetahui kebenaran berita tersebut.

Informasi dapat berubah sifatnya dari yang biasa saja menjadi sesuatu yang luar biasa dikarenakan media. Sebagaimana McLuhan mengatakan bahwa “media adalah pesan”, dengan ungkapan ini McLuhan menambahkan bahwa pesan yang disampaikan oleh suatu media tidaklah lebih penting dari media itu sendiri. Dengan kata lain, suatu media mampu memberikan efek yang sangat besar bagi masyarakat dalam menerima informasi, bukan informasi itu sendiri. Menurutnya media tersebut membentuk dan mempengaruhi pesan-pesan atau informasi-informasi yang diterima.

Saat ini (oktober 2021) pengguna media Sosial di Indonesia sudah mencapai 202 juta pengguna, Dengan jumlah penduduk yang begitu besar dan jumlah pengguna media yang begitu banyak, ini bisa menjadi beban yang besar bagi penduduk Indonesia. Karena semakin besar pengguna media Sosial itu pertanda semakin besar pula berita yang masuk, baik berita yang positif maupun berita yang negatif.

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan pemberitaan virus corona yang ditemukan pertama kali di wuhan China. Berita ini sungguh membuat heboh dunia yang mana virus ini sangat begitu cepat menyebar. Hingga virus ini masuk ke Indonesia pertama kali pada tanggal 2 maret 2020 melalui konferensi pers yang dilakukan Presiden Jokowi. Di bawah pemerintahan Indonesia melalui menteri kesehatan Indonesia sedang menerapkan atau mensosialisasikan kepada masyarakat Indonesia untuk melakukan vaksinasi massal secara gratis. Hal ini terlihat dari pernyataan Presiden Jokowi di Istana Negara pada 16 desember 2020.

Pemberitaan-pemberitaan yang berkaitan tentang vaksinasi di media Sosial sekarang sangat bermacam-macam. Ada yang berupa informasi positif dan ada informasi yang negatif. Dan kita juga tidak mengetahui bagaimana masyarakat menanggapi pemberitaan-pemberitaan tersebut. Salah satunya pemberitaan yang di sampaikan oleh liputan6.com pada tanggal 21 maret 2021 “24 jam krusial pria 21 tahun meninggal usai terima Vaksin AstraZeneca”.¹ Pemberitaan ini juga berpengaruh pada minat guru untuk melakukan vaksinasi, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru yang mengatakan “vaksin itu terbuat dari lemak babi, ini merupakan hal yang haram, dan saya tidak akan memasukkan sesuatu yang haram kedalam diri saya kecuali keadaan yang memaksakan atau sudah ada kewajiban dari pemerintah”.

Begitu juga pada masa pandemi ini banyak diberlakukan syarat-syarat untuk melakukan kegiatan Sosial. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan setiap sekolah atau madrasah. Salah satu syarat dari kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh sekolah adalah guru atau tenaga pendidik harus wajib melakukan vaksinasi. Dari syarat yang diberlakukan menyebabkan adanya pro dan kontra di kalangan guru itu sendiri. Hal ini menjadikan beberapa tenaga pendidik atau guru yang

¹ <https://www.liputan6.com/health/read/4555792/24-jam-krusial-pria-21-tahun-yang-meninggal-usai-terima-vaksin-astrazeneca> dikutip pada 20 november 2021 pukul 20.20 WIB

melakukan vaksinasi bukan atas dasar kemauan diri sendiri, namun mungkin karena keterpaksaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian yang berjudul tentang persepsi Guru Madrasah Tsanawiyah Ex PGA Proyek Univa Medan tentang pemberitaan vaksinasi Covid-19 di media Sosial.

Tujuan

Ditinjau dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui berapa besar Persepsi Guru Madrasah Tsanawiyah Ex PGA Proyek Univa Medan tentang pemberitaan vaksinasi Covid-19 di media Sosial”

Metode Penelitian

A. Deskripsi teori

1. Persepsi

1) Pengertian persepsi

Persepsi adalah proses dimana seorang individu mengatur dan menafsirkan informasi sensoris dan memberi makna pada informasi tersebut. Untuk memperjelas makna persepsi, berikut ini pengertian persepsi menurut para ahli:

- a. Menurut penjelasan Jalaluddin rakhmat tentang persepsi ialah pengalaman individu kepada suatu objek, lalu menghasilkan informasi atau penafsiran terhadap pesan yang disampaikan dan persepsi ialah proses pemberian makna terhadap rangsangan.²
- b. Menurut Mahmud, persepsi merupakan aktivitas penilaian seseorang atau perkumpulan orang terhadap objek, kejadian atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut, melalui aktivitas kognisi untuk membentuk objek tersebut.³

Dari sekian banyaknya pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian dari persepsi, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan proses penafsiran segala sesuatu yang dipengaruhi pengetahuan, keinginan serta pengalaman yang mana menghasilkan makna yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

2. Media sosial

1) Defenisi media sosial⁴

Beberapa ahli berpendapat tentang defenis media sosial.

- a. Menurut Mandibergh, media Sosial adalah media yang memfasilitasi kolaborasi antara pengguna yang membuat konten.
- b. Boyd berpendapat bahwa media Sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi dan bermain satu sama lain.

² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* cet 24 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 51

³ Ekron Tapinose, “Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”. *Skripsi* (Bengkulu: S1 IAIN Bengkulu), h.12

⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*, cet. 4 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2017), h.11

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media Sosial adalah sebuah media yang berbasis online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berbagi.

3. Berita

1) Pengertian berita

Peneliti menyimpulkan bahwa definisi berita yang paling mengena adalah yang disampaikan oleh Prof. Mitchel V. Charnley yang berbunyi *“News is the timely report of facts or opinion of either interest or importance or both or a considerable number of people”* yaitu berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.⁵

2) Etika pemberitaan dalam pandangan Islam

Di dalam islam Aspek kejujuran atau objektivitas dalam penyampaian suatu informasi merupakan etika yang sangat penting, yang didasarkan kepada data dan fakta. Allah berfirman dalam surah al-Hujurat ayat 6 yang menjelaskan penyebaran sebuah informasi harus dipastikan kebenarannya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

“hai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”

Jika ada informasi berasal dari seseorang yang integritas kepribadiannya diragukan harus diperiksa terlebih dahulu segala sesuatu yang disampaikan.

4. Vaksinasi

1) Pengertian vaksin

Vaksin adalah sediaan biologis yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan adaptif terhadap penyakit infeksi tertentu.⁶ Vaksin berasal dari kata *variola* *vaccinae* (cacar sapi). Istilah ini dibuat oleh Edward Jenner (1798) (yang mengembangkan konsep vaksin dan menciptakan vaksin pertama) untuk menyebut penyakit cacar sapi.⁷ Vaksin merupakan antigen (mikroorganisme) yang diinaktivasi atau dilemahkan yang bila diberikan kepada orang yang sehat untuk menimbulkan antibodi spesifik terhadap mikroorganisme tersebut, sehingga bila kemudian terpapar, akan kebal dan tidak terserang penyakit.⁸ Dan vaksin yang akan dibahas adalah vaksin covid-19.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet ke-3 (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 131

⁶ Id. [wikipedia.org/wiki/vaksin](https://id.wikipedia.org/wiki/vaksin)

⁷ M. Saifuddin Hakim, dkk, *IMUNISASI: Lumpuhkan Generasi?* Cet 2 (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2015), h. 18

⁸ <https://www.biofarma.co.id/id/researcher/detail/vaksin>

2) Macam-macam Vaksin⁹

Para ilmuwan kedokteran atau kesehatan berupaya untuk menemukan langkah yang tepat dalam membuat vaksin atau imunitas. Macam-macam vaksin yang akan peneliti sebutkan berdasarkan bahan dasar pembuatan vaksin. Diantaranya:

- a. Vaksin yang dilemahkan
Berasal dari kuman atau virus dengan tingkat viabilitas dan daya infeksi yang dilemahkan, tetapi mampu menumbuhkan respon imun
- b. Vaksin yang tela dimatikan
Berasal dari mikroorganisme yang telah dimatikan. Respon imun yang timbul lebih lemah dari vaksin hidup (yang dilemahkan) sehingga biasanya memerlukan imunisasi ulang.
- c. Vaksin rekombinasi
Prinsip vaksin adalah dengan menyisipkan satu atau lebih gen yang mengkode (menyandi) determinan imunitas (antigen) pada virus atau bakteri (yang ingin dibuat vaksinnya) pada mikroorganisme lain tertentu.
- d. Vaksin DNA
Vaksin berasal dari nukleat yang mengkode antigen. Vaksin ini masih dalam penelitian dan dikembangkan untuk memproduksi vaksin influenza, HIV dan virus herpes simpleks.

3) Jenis-jenis vaksin covid-19¹⁰

- a. Sinovac.
- b. AstraZeneca
- c. Sinopharm
- d. Moderna
- e. Pfizer
- f. Sputnik

4) Pengguna Vaksin di Indonesia.

Vaksinasi mulai dilaksanakan di Indonesia pertama kali pada 13 januari 2021 di Istana Negara. Dan disuntikkan pertama kali kepada Bapak Presiden Indonesia Ir. Joko Widodo dan beberapa pejabat pemerintahan. Setelah itu, untuk memudahkan pelaksanaan vaksinasi ini pemerintah membuat tahapan-tahapan siapa yang akan mendapatkan vaksin. Tahap pertama, adalah vaksinasi ketenagakerjaan (Nakes), sebanyak 1,3 juta di 34 Provinsi. Kemudian diberikan kepada Public workes sebanyak 17,4 juta orang. Tahap selanjutnya, diberikan kepada lansia di atas 60 tahun dengan jumlah 21,5 juta orang. Dan tahap akhir diberikan kepada masyarakat netral.

Data terbaru yang (10 oktober 2021) pengguna vaksin di Indonesia saat ini sudah mencapai jumlah 158.484.247 juta orang pengguna vaksin, dengan rincian 100.059.481 juta orang pengguna vaksin pertama, 57.409.3030 juta orang pengguna vaksin kedua, dan 1.015.463 juta orang pengguna vaksin ketiga. Pemerintah menargetkan jumlah pengguna Vaksin sebanyak 208.265.720 juta orang.

B. Teori *Uses dan Effects*

⁹ M. Saifuddin Hakim, dkk, *IMUNISASI...*, h. 32

¹⁰ <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/daftar-vaksin-covid-19-yang-digunakan-di-Indonesia> dikutip pada 10 oktober 2021 pukul 02:00 WIB

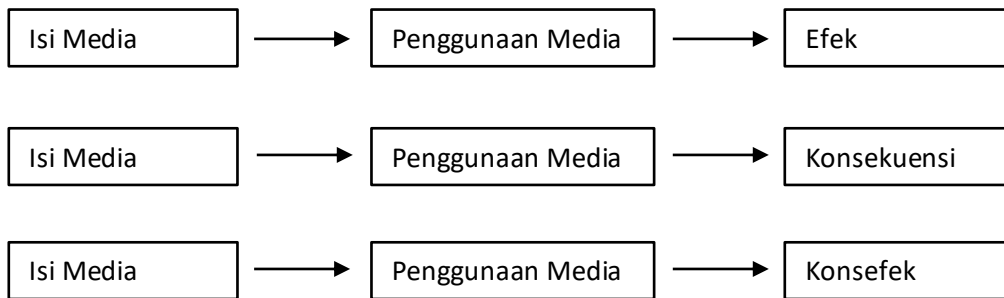
Pada Teori *Uses and Effects*, kebutuhan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan penggunaan media, melainkan ada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses terhadap media akan membawa individu kepada keputusan menggunakan atau tidak menggunakan isi media tersebut.¹¹

1. Karakteristik Individu
Keadaan seseorang dan apa yang dia mampu, merupakan campuran dari keadaan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. Harapan
Manusia lebih suka melihat mereka inginkan untuk dilihat, serta apa yang mereka harapkan untuk dilihat umumnya berdasarkan pada apa yang mereka ketahui, atau berdasarkan pengalaman sebelumnya atau keadaan yang hendaknya ada.
3. Persepsi terhadap media
Persepsi diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memilih, mengatur, menafsirkan, stimulus kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.
4. Tingkat akses media
Maksud dari tingkat akses media adalah kebutuhan atau taraf dalam penggunaan media.

Ada 3 model yang membedakan hasil penggunaan media sebagai berikut:

1. Efek adalah hasil yang ditentukan isi media.
2. Konsekuensi adalah hasil yang diperoleh akibat penggunaan dan bukannya media.
3. Konsefek adalah hasil yang diperoleh akibat penggunaan media dan isi media itu sendiri.

Gambar 1 : Skema Teori *Uses and Effects*



Teori ini menjelaskan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Jika hasil media akan menghasilkan efek tertentu, maka pengguna media akan menghasilkan efek tertentu pula dan jika keduanya terjadi secara simultan antara isi media dan penggunaan media maka akan menghasilkan konsefek seperti dijelaskan di atas.

Kaitan teori ini dengan permasalahan yang diteliti, *Uses and effects theory* menjelaskan bahwa penggunaan media Sosial seperti *Facebook, instagram, twitter, youtube* menimbulkan dampak yang dipengaruhi oleh isi media, sehingga mempengaruhi peningkatan persepsi pengguna media tersebut terhadap isi media.

¹¹ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h.43

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara hasil penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dengan pengujian hipotesis, kemudian diuji dan disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hipotesis peneliti dalam penelitian kali ini adalah adanya penurunan minat Guru MTs Ex PGA dalam melakukan vaksinasi setelah mengonsumsi berita di media Sosial.

H_0 = Minat Guru MTs Ex PGA untuk melakukan vaksinasi paling tinggi 50% setelah mengonsumsi berita vaksinasi di media Sosial.

H_a = Minat Guru MTs Ex PGA untuk melakukan vaksinasi lebih dari 50% setelah mengonsumsi berita vaksinasi di media Sosial.

Jenis Penelitian

A. Jenis penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini berlokasi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan. Dengan jumlah populasi sampel 30 orang guru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan studi dokumen.

B. Tempat dan waktu pelaksanaan.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ex PGA Proyek UNIVA Medan. Beralamat di Jl. Sisingamangaraja KM. 5,5 Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Agustus 2021-April 2022

C. Populasi dan sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah populasi itu sendiri. Karena populasi hanya terdiri dari 30 orang, atau biasa disebut dengan sampel jenuh. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsii Arikunto yang menyatakan untuk memenuhi subjek apabila kurang dari 100, maka baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka diambil 10%.

Hasil penelitian

A. Penyusunan instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah angket (kuesioner). Angket pada penelitian ini menggunakan pengukuran Skala Likert. Skala likert adalah alat ukur mengenai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang gejala Sosial.¹²

Kriteria pengukuran dan pemberian skor dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Skala Likert, yaitu responden dihadapkan dengan pernyataan dan kemudian

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta Cv, 2021), h.9

diminta untuk memberikan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (TS), Tidak Setuju (STS). Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan Skala dengan rentang nilai 1 sampai 5, yaitu:

1. (SS) diberi nilai 5,
2. (S) diberi nilai 4,
3. (N) diberi nilai 3,
4. (TS) diberi nilai 2,
5. (STS) diberi nilai 1.

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen

	Indikator	Deskriptor	Butir Soal	Jumlah soal
“Persepsi Guru MTs Ex PGA Proyek Univa Medan tentang Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Sosial”	1. Efek	Pentingnya Vaksinasi	1-3	3
		Minat Vaksinasi	4-6	3
		Keterpaksaan	7	1
		Ketakutan terhadap Vaksin	8-10	3
	1. Konsekuensi	Media Sosial sebagai tempat mencari berita	11-13	3
		Frekuensi penggunaan media Sosial	14	1
		Waktu penggunaan media Sosial	15-17	3
	2. Konsefek	Mengikuti group	18	1
		Menyebarkan berita	19-21	3
		Mengomentari berita	22,23	2

B. Uji Coba Instrumen

Setelah disusunnya angket, maka untuk mengetahui apakah instrumen soal-soal telah memiliki tingkat keshohihan (validitas) dan tingkat keterabdalan (reliabilitas), maka perlu diadakan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan terhadap guru-guru di sekolah SD IT Jabal

Rahmah sebanyak 30 orang guru. Maka sebelum dilakukan uji hipotesis harus dilakukan uji validitas data dan reliabilitas data.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah pernyataan dalam angket dapat mengukur suatu konstruk (alat ukur). Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹³ Pengembangan instrumen yang shohih dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Dalam Praktiknya dicari konsistensi internal untuk membuang butir-butir pertanyaan tersebut.

Tabel 2 :uji validitas

No pertanyaan	Koefisien korelasi	Keterangan
Item 1	0,771	Valid
Item 2	0,597	Valid
Item 3	0,647	Valid
Item 4	0,607	Valid
Item 5	0,608	Valid
Item 6	0,582	Valid
Item 7	0,385	Valid
Item 8	0,436	Valid
Item 9	0,311	Valid
Item 10	0,515	Valid
Item 11	0,608	Valid
Item 12	0,726	Valid
Item 13	0,592	Valid
Item 14	0,683	Valid
Item 15	0,621	Valid
Item 16	0,601	Valid
Item 17	0,581	Valid
Item 18	0,582	Valid
Item 19	0,491	Valid
Item 20	0,477	Valid
Item 21	0,496	Valid
Item 22	0,478	Valid
Item 23	0,480	Valid

Item pernyataan yang dikatakan valid jika angka koefisien korelasinya di atas 0,30¹⁴ Dari 23 item pertanyaan variabel persepsi guru tentang pemberitaan Vaksinasi Covid-19, dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan Valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tes yang dilakukan berkaitan dengan hasil pengukuran yang dilakukan untuk menguji jawaban dari responden konsisten atau stabil. Angket dikatakan reliabel (dapat dipercaya) apabila setelah diuji beberapa kali memberikan hasil pengukuran yang relative sama. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ini

¹³ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Cipta Pustaka, 2006), h.144

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, h.126

ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 : Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,867	23

Berdasarkan tabel *reability stastic* tersebut, maka butir item variabel persepsi guru tentang pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di media Sosial memiliki angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867. Untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dapat dilihat dari tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha. Katagori reliabilitasnya¹⁵ sebagai berikut :

Tabel 4 : Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
>0,80 s/d 100	Sangat reliable
>0,60 s/d 100	Reliabel
>0,40 s/d 100	Cukup reliable
>0,20 s/d 100	Agak reliable
0,00 s/d 100	Kurang reliable

Selanjutnya berdasarkan hasil uji reliabilitas data pada kolom Cronbach's Alpha Reliability menunjukkan angka alpha variabel persepsi guru MTs Ex PGA tentang pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di media Sosial 0,867, dengan demikian berarti reliabilitas data tergolong tinggi, karena berada antara 0,80 s/d 100. Dan dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji untuk variabel persepsi guru tentang pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di media Sosial terbukti variabel.

C. Pengujian Prasyarat analisis

Setelah dilakukan analisis, maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji seberapa besar minat guru MTs Ex PGA Proyek Univa Medan dalam mengikuti Vaksinasi Covid-19 menggunakan uji t satu sampel (*one sample t testi*). Namun, sebelum dilakukannya uji t satu sampel harus dipastikan bahwa data berdistribusi normal. Untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka dapat melihat tabel berikut :

Tabel 5 : Uji normalitas

Metode kolmogrov smirnov	Hasil
<i>Sig</i>	0,200

Untuk mengetahui apakah data di atas berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

¹⁵ Suhairsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.276

Setelah dilakukannya uji normalitas menggunakan spss 18 for windows dihasilkan data seperti tabel di atas. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 >$ dari $0,05$.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas yang menyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan uji t satu sampel. Hipotesis peneliti pada penelitian kali ini adalah Minat Guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 paling besar 50% setelah mengonsumsi berita Vaksinasi di media Sosial. Diterima atau ditolaknya hipotesis pada suatu penelitian, dapat diketahui dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak.

Jika t hitung \leq dari t tabel maka H_0 diterima.

Dikarenakan hipotesis peneliti adalah minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 paling besar 50%, hal ini berarti $0,50 \times 115 = 57,5$. Hal ini didapat dari persentase hipotesis dengan skor tertinggi. dan berikut ini tabel hasil dari uji t satu sampel :

Tabel 6 : Uji t Satu Sampel (One t Sample Test)

Test Value = 57,5					
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence interval of the Difference	
				Lower	Upper
14,439	29	0,000	21,067	18,08	24,05

Berdasarkan analisis data uji t satu sampel, dapat diketahui nilai t hitung (14,439) $>$ dari t tabel (1,697), dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = (37-1 = 36)$ dan dengan taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil *output analisis* data di atas, dapat dinyatakan bahwa Minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 paling tinggi 50% dinyatakan tidak benar. Karena terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan hipotesis penelitian.

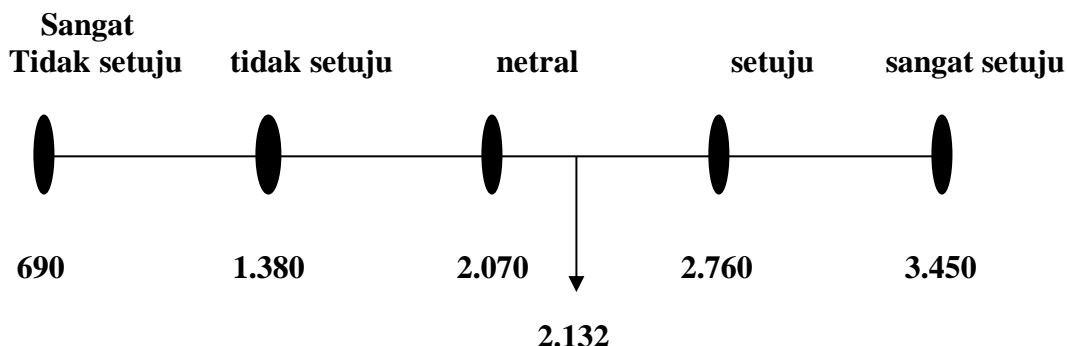
Setelah dinyatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya bahwa minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 paling tinggi 50% tidak benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 lebih dari 50%. Langkah selanjutnya kita akan menghitung peningkatan minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 sebagai berikut.

Skor Kriteria = Nilai skala x jumlah instrumen x jumlah responden¹⁶

Jumlah skor kriteria (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) adalah $5 \times 23 \times 30 = 3.450$. berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan, maka jumlah skor

¹⁶ *Ibid*, h.99

2.132.¹⁷ Dengan demikian minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 setelah mengonsumsi berita di media Sosial adalah $2.132 : 3.450 \times 100\% = 61,73\%$ dari kriteria yang diharapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kataagori sebagai berikut.



Gambar 2 : Hasil Penelitian Berdasarkan Skor Kriterium

Pada gambar di atas dinyatakan bahwa skor total penelitian yang bernilai 2.132 termasuk dalam interval “netral dan setuju”, tetapi lebih mendekati netral. Dengan demikian dinyatakan bahwa secara umum minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 setelah mengonsumsi berita di media Sosial meningkat cukup tinggi yaitu 61,73%.

Dengan hasil penelitian yang menyatakan minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 meningkat 61,73% melebihi dari dugaan peneliti, yakni hipotesis peneliti salah. Peneliti melihat kesalahan hipotesis ini dikarenakan beberapa faktor. Yang pertama, dikarenakan responden takut untuk menjawab sesuai dengan keadaan. Yang kedua, ketidak seriusan responden dalam mengisi angket yang dibagikan oleh penelisi dalam artian responden mengisi dengan asal-asalan.

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berita atau informasi yang tersebar di media Sosial memiliki dampak atau pengaruh kepada orang yang mengonsumsi suatu berita atau informasi dari media Sosial. Hal ini sejalan dengan teori *Uses and effects*, yang menyatakan bahwa isi media atau berita dan penggunaan media akan menghasilkan efek tertentu. Dalam penelitian ini terbukti bahwa pemberitaan Vaksinasi Covid-19 sebagai isi media diberitakan melalui media Sosial tidak mengurangi minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19. Dapat dikatakan bahwa teori *Uses and effects tidak* terbukti dan tidak teruji kebenarannya.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan telah melalui berbagai tahapan pengujian, maka peneliti berhasil menemukan hasil akhir dari penelitian ini. Dengan kesimpulan hasil bahwa hipotesis peneliti yang menyatakan minat guru untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 paling tinggi 50% setelah mengonsumsi berita Vaksinasi Covid-19 di media Sosial dinyatakan ditolak. Kesimpulan ini diketahui setelah dilakukannya uji t satu sampel, yang mana t hitung (14,439) > dari t tabel (1,697) dengan taraf kesalahan 5% dengan hasil Ho ditolak dan Ha diterima. Dan setelah dihitung minat guru meningkat sebesar 61,73%.

¹⁷ Skor total data penelitian dari 30 responden.

B. Saran

Selain kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat, yakni sebagai berikut :

- a. Sebagai seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan, maka sudah sepatutnya untuk menjadi contoh tauladan dalam mengecek kebenaran atau keabsahan berita-berita yang di dapat dari media Sosial. Karena yang banyak diberitakan belum tentu benar kedaannya.
- b. Jadilah pendidik yang selalu menggunakan media Sosial sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya kita patuh dan taat terhadap ajakan yang diserukan pemerintah selama itu baik. Salah satunya Vaksinasi Covid-19, dan ini merupakan langkah pemerintah untuk mengatasi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Serta merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada rakyatnya

Pustaka Acuan

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* Jakarta: Erlangga, 2010

Efferndy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet ke-3 Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003

Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, cet ke-2 Jakarta: Kencana, 2014

Kasali, Rhenald, *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* Jakarta: Grafiti, 2007

Kholil, Syukur, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung : Cipta Pustaka, 2006

M. Saifuddin Hakim, dkk, *IMUNISASI: Lumpuhkan Generasi?* Cet 2 Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2015

Morissan, *Teori komunikasi individu hingga massa*, cet 2 Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2014

Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, cet. 4 Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017

Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* cet 24 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Romli, Asep Syamsul M., *Jurnalistik online: Panduan Mengelola Media online* Bandung, Nuansa Cendekia, 2014

Sendjaja, Sasa Djuarsa, *Teori Komunikasi* Jakarta: Universitas Terbuka, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013

Ekron Tapinose, “Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”. *Skripsi* Bengkulu: S1 IAIN Bengkulu

Muhammad FachrurRozi, *Pengaruh Youtube Terhadap Perilaku Komunikasi AntarPribadi Siswa* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, 2020)

<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/daftar-vaksin-covid-19-yang-digunakan-di-Indonesia> dikutip pada 10 oktober 2021 pukul 02:00 WIB

<https://www.liputan6.com/health/read/4555792/24-jam-krusial-pria-21-tahun-yang-meninggal-usai-terima-vaksin-astrazeneca> dikutip pada 20 november 2021 pukul 20.20 WIB

[Id.wikipedia.org/wiki/vaksin](https://id.wikipedia.org/wiki/vaksin)